

PENGARUH TERAPI HEALING TOUCH DAN MUROTTAL SURAT AR- RAHMAN TERHADAP PENURUNAN TINGKAT KECEMASAN PADA PENDERITA HIPERTENSI DI DESA BRAKAS WILAYAH KERJA PUSKESMAS DEMPET

Nur Indah Puji Lestari¹, Sukarmin², Umi Faridah³

142022030236@std.umku.ac.id¹, sukarmin@umkudus.ac.id², umifaridah@umkudus.ac.id³

Universitas Muhammadiyah Kudus

ABSTRAK

Hipertensi merupakan kondisi meningkatnya tekanan darah secara persisten yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius, termasuk penyakit jantung, stroke, dan gangguan ginjal. Selain dampak fisik, hipertensi juga sering menimbulkan kecemasan akibat proses pengobatan jangka panjang maupun perubahan fisiologis yang terjadi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi mengalami kecemasan ringan hingga berat. Pendekatan penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Di antara terapi nonfarmakologis yang banyak digunakan adalah healing touch dan murottal Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Rahman, yang terbukti mampu menurunkan kecemasan melalui mekanisme relaksasi fisik dan ketenangan spiritual. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kedua terapi tersebut dapat menurunkan tekanan darah, memperbaiki Mean Arterial Pressure (MAP), serta memberikan efek psikologis yang menenangkan. Survei awal pada penderita hipertensi di Desa Brakas menunjukkan bahwa responden mengalami kecemasan namun belum pernah memanfaatkan terapi healing touch maupun murottal. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh terapi healing touch dan murottal Surah Ar-Rahman terhadap penurunan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapan intervensi holistik yang mencakup aspek fisik dan spiritual untuk meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Kecemasan, Healing Touch.

PENDAHULUAN

Hipertensi atau penyakit tekanan darah tinggi kondisi dimana seorang mengalami peningkatan tekanan darah melebihi batas normal yang bisa mengakibatkan kesakitan ataupun kematian, Cusmari, (2024). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, 1,28 miliar orang dewasa di seluruh dunia yang tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah mengalami hipertensi. Diperkirakan 46% orang dewasa yang menderita Hipertensi tidak menyadari penyakit mereka, dan 42 orang dewasa yang mengalami hipertensi mendapatkan diagnosis dan pengobatan. Sekitar 21% orang dewasa memiliki tekanan darah tinggi yang dapat dikontrol. Hipertensi adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (WHO) (2023)

Menurut World Health Organization (2023) memperkirakan penderita tekanan darah tinggi pada orang dewasa usia 30-79 tahun mencapai 1,28 miliar di seluruh dunia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia umur >18 seluruh provinsi di Indonesia yaitu sebesar 36,99% atau 11.924 jiwa (Kemenkes, 2018) Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Demak tahun 2022 jumlah penderita hipertensi sebanyak 11.720 orang, jumlah tersebut terdiri dari penderita laki-laki sebanyak 4.678 orang dan penderita perempuan sebanyak 7.042. Dan Pada data dari Puskesmas Dempet tahun 2024 sebanyak 13.816 penderita hipertensi (Puskesmas Dempet, 2024).

Jika hipertensi tidak terkontrol, kondisi ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius yang mempengaruhi banyak organ tubuh. Tekanan darah tinggi yang berkelanjutan dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah, yang pada gilirannya meningkatkan risiko berbagai penyakit, seperti penyakit jantung 50% kasus penyakit jantung koroner disebabkan oleh hipertensi, Pada penelitian Darma Perbasya, (2022). Tekanan darah tinggi menyumbang lebih dari 12,7 juta Stroke di seluruh dunia, dan terjadinya stroke di 28 rumah sakit di Indonesia, yaitu hipertensi (73,9%). Dan gagal ginjal sekitar 35% penyebab gagal ginjal tersebut adalah hipertensi, (Novi, 2024).

Penderita hipertensi proses penyembuhannya cukup lama. Jika menderita hipertensi dan menjalani pengobatan yang lama dapat menyebabkan perubahan psikologis yang salah satunya adalah kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan emosional yang dapat digambarkan dengan perasaan mental yang gelisah, detak jantung berdetak cepat pernapasan juga mengalami tidak keteraturan, gemeteran dan peningkatan tekanan darah atau hipertensi. Menurut hasil penelitian Jusuf, (2024) dari sampel 80 terdapat 63 responden yang mengalami kecemasan berat hingga ringan dan juga pada penelitian Taufi, (2024) dari 30 sampel terdapat 26 responden yang mengalami kecemasan berat hingga ringan yang mengalami hipertensi. Kecemasan disebabkan karena tekanan darah tinggi sehingga hormon pemicu stress dapat aktif dengan pembuktian secara fisiologis peningkatan detak jantung. Kecemasan berlebihan bisa menyebabkan kemarahan, kebingungan dan juga menurunkan konsentrasi hal ini jika berlangsung lama akan menyebabkan kelelahan hingga sampai kematian (Asfar, 2021)

Penatalaksanaan kecemasan pada pasien hipertensi melibatkan pendekatan medis dan psikologis terdiri dari terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologis dengan antihipertensi seperti kalsium kanal blocker atau beta-blocker dapat diberikan sesuai indikasi medis. Selain itu, pemberian obat ansiolitik, seperti benzodiazepin, dapat dipertimbangkan dalam jangka pendek jika kecemasan sangat berat. Sedangkan Kecemasan ringan hingga sedang hanya melakukan pengobatan secara alami atau tradisional seperti meminum ramuan herbal dan melakukan relaksasi saja. Namun Tindakan tersebut masih kurang efisien karena ramuan herbal tidak efektif dan tidak sekuat pengobatan secara medis dan pada relaksasi hanya mampu menangani secara psikologis. Sedangkan terapi secara nonfarmakologi seperti terapi healing touch dan murottal surah ar-rahman untuk membantu mengurangi kecemasan (Kholifah, 2020).

Terapi pendamping non-farmakologis menjadi penting dalam penatalaksanaan

hipertensi seperti terapi healing touch adalah bentuk terapi energi yang melibatkan sentuhan ringan pada tubuh untuk merangsang sistem energi tubuh, meningkatkan relaksasi, dan membantu mengatasi ketegangan fisik maupun mental. Terapi ini bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan energi tubuh, yang berperan penting dalam meredakan stres dan kecemasan. Dengan merangsang sistem saraf parasimpatis, healing touch bisa meningkatkan rasa tenang dan mengurangi aktivitas sistem saraf simpatik yang terkait dengan stres dan kecemasan, Pratiwi (2021). Sedangkan terapi murottal adalah bentuk terapi energi yang melibatkan sentuhan ringan pada tubuh untuk merangsang sistem energi tubuh, meningkatkan relaksasi, dan membantu mengatasi ketegangan fisik maupun mental (Imam, 2021).

Keduanya, baik healing Touch maupun Murottal, memiliki efek psikofisiologis yang saling melengkapi, sebagaimana healing Touch mengatasi kecemasan secara fisik dengan menstabilkan energi tubuh, sementara murottal memberikan kedamaian mental yang mendalam. Kombinasi keduanya dapat sangat efektif dalam menangani kecemasan, baik yang bersifat akut maupun kronis. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarmin (2019) di Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara menunjukkan bahwa intervensi healing touch memiliki dampak signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Rata-rata nilai Mean Arterial Pressure (MAP) pada kelompok intervensi sebelum diberikan healing touch adalah 117,1 mmHg, dan menurun menjadi 111,7 mmHg setelah intervensi. Sebaliknya, pada kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan healing touch, penurunan MAP sangat minimal, dari 123,9 mmHg menjadi 123,3 mmHg. Hasil ini menunjukkan bahwa healing touch berpotensi menjadi terapi komplementer yang efektif dalam menurunkan tekanan darah melalui mekanisme relaksasi dan penurunan kecemasan.

Hasil penelitian kualitatif oleh Sukarmin et.al (2023) yang melibatkan 6 partisipan di RS Aisyiyah Kudus menunjukkan peranan spiritual dalam terapi hipertensi. Pasien memiliki keyakinan kuat terhadap peran ibadah dalam proses penyembuhan dan perbaikan kondisi diri. Enam tema utama yang muncul mencerminkan dimensi spiritualitas yang mendalam, antara lain: keyakinan bahwa ibadah dapat memperbaiki kondisi tubuh dan meredakan gejala penyakit, menjadi sarana introspeksi serta perbaikan diri hingga sebagai bentuk relaksasi dan terapi jiwa. Pasien juga meyakini pentingnya menyelaraskan ikhtiar medis dengan ibadah dalam upaya penyembuhan, meskipun gejala penyakit terkadang menjadi penghambat dalam pelaksanaan ibadah. Temuan ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual memiliki peran penting dalam proses penyembuhan pasien. Oleh karena itu, intervensi yang menggabungkan pendekatan spiritual seperti murottal Surah Ar-Rahman dengan teknik relaksasi fisik seperti healing touch berpotensi memberikan dampak yang signifikan dalam menurunkan tingkat kecemasan, khususnya pada pasien dengan kondisi kronis seperti hipertensi.

Jadi peran perawat tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan spiritual pasien. Pada penderita hipertensi yang mengalami kecemasan, dukungan spiritual dapat membantu menumbuhkan ketenangan, harapan, serta motivasi untuk sembuh. Melalui terapi non-farmakologis seperti healing touch dan murottal Surah Ar-Rahman, perawat berperan sebagai fasilitator dalam memberikan asuhan holistik yang mampu menurunkan kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Pada penelitian Rante, (2022) di wilayah Puskesmas Paguyaman Pantai dengan judul pengaruh Murottal Al-Quran terhadap penurunan Kecemasan pada lansia penderita hipertensi, Hasil menunjukan bahwa sebanyak 20 sampel 10 untuk kelompok intervensi dan 10 untuk kelompok kontrol maka hasilnya terdapat perbedaan bermakna tingkat kecemasan Pre dan Post pada kelompok intervensi yang diberikan Murottal Al-Qur'an dengan p-value 0.001, penelitian dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

Pada penelitian Ani, (2023) dengan judul pengaruh Stimulus Murottal al-quran kombinasi slow deep breathing terhadap penurunan kecemasan pada penerita hipertensi,

dengan sampel sebanyak 55 orang maka hasilnya kecemasan penderita hipertensi sebelum dilakukan terapi murottal surah ar-rahman adalah 21 dan setelah dilakukan terapi mengalami penurunan menjadi 12.

Berdasarkan hasil survei awal oleh peneliti di Desa Brakas dengan 5 responden penderita Hipertensi. Hasil wawancara menggunakan kuesioner HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) menunjukkan bahwa terdapat 3 responden mengalami kecemasan berat dan 2 responden mengalami kecemasan sedang, dari wawancara pada 5 responden yang mengalami kecemasan. Untuk mengatasi kecemasan mereka hanya melakukan pernapasan dalam dan mengucapkan astaghfirulla, dan bahkan ada yang mengonsumsi rokok sebagai penenang saat mengalami kecemasan. Kelima responden belum pernah memanfaatkan teknik terapi Healing Touch maupun mendengarkan Murottal sebagai bagian dari pengelolaan penurunan tingkat kecemasan mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Terapi Healing touch dan Murottal surah Ar- Rahman Terhadap penurunan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen untuk mengetahui pengaruh terapi healing touch dan murottal Surah Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pada penderita hipertensi. Pengukuran kecemasan dilakukan melalui pretest dan posttest pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Variabel intervensi didefinisikan sebagai pemberian healing touch selama 15 menit di area tubuh tertentu yang dilanjutkan dengan pemutaran murottal Surah Ar-Rahman setiap hari selama lima hari, sedangkan variabel kecemasan diukur menggunakan kuesioner HARS. Penelitian dilaksanakan di Desa Brakas Kecamatan Dempet dengan populasi sebanyak 52 penderita hipertensi.

Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus paired sampling sehingga diperoleh 32 responden, yang kemudian dibagi menjadi 16 responden kelompok intervensi dan 16 kelompok kontrol. Kriteria inklusi meliputi masyarakat Desa Brakas yang menderita hipertensi, bersedia mengikuti penelitian, dan sedang menjalani pengobatan antihipertensi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup responden yang mengundurkan diri, memiliki penyakit lain seperti diabetes atau stroke, atau sedang menjalani pengobatan farmakologis lain. Tingkat kecemasan responden diukur menggunakan kuesioner HARS yang berisi 14 item penilaian gejala psikologis dan fisik dengan skor total yang menentukan kategori kecemasan mulai dari tidak ada kecemasan hingga kecemasan sangat berat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta nilai mean, median, standar deviasi, dan rentang skor tingkat kecemasan pada pretest dan posttest. Analisis bivariat digunakan untuk menguji efektivitas terapi menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk serta uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan pretest dan posttest pada masing-masing kelompok. Sementara itu, perbedaan hasil antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol diuji dengan Independent Sample T-Test guna menilai pengaruh terapi secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada kelompok intervensi terdiri dari 16 responden pada hari pertamanya sebelumnya dilakukan wawancara menggunakan kuesioner HARS terlebih dahulu sebelum pretest diberikan terapi healing touch dan murottal surah Ar-Rahman dan akan di wawacarai kembali pada hari ke 5 setelah posttest intervensi. Pada kelompok kontrol terdiri dari 16 responden kontrol hanya di wawacarai pretest dan posttest saja tanpa di berikan terapi healing touch dan murottal surah Ar-Rahman.

Hasil penelitian diperoleh hasil kuesioner HARS pretest dan posttest pada kelompok intervensi didapatkan nilai mean pada kelompok intervensi sebelum perlakuan adalah 34.63. Rata-rata responden sebelum dilakukan terapi healing touch dan murottal surah Ar-Rahman mengalami perasaan cemas, gangguan tidur dan gejala somatic (otot) yang cukup tinggi. Dikarenakan pada penderita hipertensi yang mengalami kecemasan aktivasi system saraf simpatik meningkat dan menyebabkan perasaan gelisah yang menetap, otot menjadi tegang, tubuh mudah merasa lelah. Namun sesudah diberikan perlakuan, pada kelompok intervensi turun menjadi 26.88. Sehingga terdapat selisih rata-rata kelompok intervensi sebesar 7.63. Namun rata-rata sesudah diberikan terapi healing touch dan murottal surah ar-rahman mengalami penurunan yaitu pada perasaan Kecemasan dan gangguan tidur di karenakan terapi ini bersifat menenangkan dan mengembalikan keseimbangan energi tubuh.

Hasil penelitian diperoleh hasil kuesioner HARS sebelum pretest pada kelompok kontrol didapatkan nilai mean sebesar 35.56. Rata-rata responden pada kelompok kontrol mengalami perasaan Kecemasan, ketegangan dan gejala somatic otot yang cukup tinggi. Namun sesudah posttest perlakuan ada penurunan nilai mean sebesar 33.19, sehingga terdapat selisih rata-rata kelompok kontrol yaitu 2.37. Namun terdapat penurunan yaitu pada perasaan kecemasan dan ketegangan tetapi tidak dengan gejala somatik otot di karenakan pada kelompok kontrol tidak diberikan terapi healing touch dan murottal surah ar-Rahman. Selisih mean mengalami penurunan tetapi tidak signifikan di bandingkan selisih nilai mean pada kelompok intervensi.

Hasil analisis pada kelompok Intervensi menunjukan bahwa nilai mean pretest dan posttest pada kelompok intervensi mengalami perubahan yaitu pretest memiliki nilai mean 34.63 dan posttest memiliki nilai 26.88 sehingga terdapat perbedaan sebesar 7.63, selanjutnya dilengkapi dengan hasil uji Statistik Parametrik sampel T-Test di peroleh P value <0.00 yang menunjukan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$, sehingga didapatkan makna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal itu dapat ditarik kesimpulan bahwa ada Pengaruh Terapi Healing Touch dan Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap penurunan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di Desa Brakas Wilayah Kerja Puskesmas Dempet.

Hasil analisis pada kelompok kontrol menunjukan bahwa nilai mean pretest dan posttest pada kelompok kontrol mengalami perubahan yaitu pretest memiliki nilai mean 35.56 dan posttest memiliki nilai mean 33.19 sehingga terdapat perbedaan sebesar 2.37, selanjutnya dilengkapi dengan hasil uji statistik Parametrik Sampel T-Test diperoleh P Value = < 0.00 yang menunjukan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$, sehingga didapatkan makna bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima tetapi tidak signifikan dibandingkan kelompok intervensi. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh terapi healing touch dan murottal surat Ar-Rahman terhadap penurunan tingkat kecemasan pada penderita hipertensi di Desa Brakas Wilayah Kerja Puskesmas Dempet.

Hasil Uji Statistik menggunakan Uji Independent Sampel T-Test pada kelompok intervensi dan kontrol sesudah pemberian terapi Healing Touch dan Murottal surah Ar-Rahman menunjukan nilai p value 0.001 yang menunjukan nilai tersebut lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. Yang hasilnya ada perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan, artinya terapi healing touch dan murottal surah Ar-Rahman pada kelompok intervensi lebih efektif menurunkan tingkat kecemasan di bandingkan kelompok kontrol.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Rante, (2022) dengan judul Pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan penderita hipertensi menunjukan bahwa terapi Murottal terdapat perbedaan tingkat kecemasan pretest dan posttest pada kelompok intervensi yang diberikan murottal Al-Qur'an di dapatkan p-value 0.001 atau $p < 0.05$ berarti ada

perbedaan yang bermakna.

Berdasarkan hasil data diatas dapat menunjukan bahwa pemberian terapi Healing touch dan murottl surah Ar-Rahman pada kelompok intervensi lebih efektif, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terapi Healing Touch dan murottal surah Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pada penderita Hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada kelompok intervensi nilai $p = 0.00$ yang menunjukan hasil lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$ terdapat penurunan tingkat kecemasan sesudah di berikan terapi healing touch dan murottal surah ar- Rahman.
2. Pada kelompok kontrol yang tidak medapatkan terapi healing touch dan murottal surah as-rahman terhadap tingkat kecemasan terdapat hasil nilai $p=0,00$ yang artinya juga mengalami penurunan tingkat kecemasan
3. Pada kelompok intervensi terapi healing touch dan murottal surah ar-rahman terhadap tingkat kecemasan memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol.
4. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p= 0.001$ yang menunjukan bahwa nilai nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$ yang menunjukan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Astuti, E., & Syafriati, A. (2023). Pengaruh Stimulus Murottal Qur'an Kombinasi Slow Deep Breathing Terhadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Hipertensi. Babul Ilmi_Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan, 15(1), 1–14. <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/>
- Asfar, Nurfitri, Safruddin, & Asfar, A. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan terhadap Peningkatan Tekanan Darah pada Lansia di Puskesmas Jumpandang Baru. Window of Nursing Journal, 02(02), 139–148. <https://doi.org/10.33096/won.v2i2.991>
- Darma Perbasya, S. T. (2022). Hubungan Hipertensi Terhadap Stroke. Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI), 2(2), 109–113. <https://doi.org/10.57084/jiksi.v2i2.775>
- Dian. (2021). Therapeutic Touch Dan Tekanan Darah Pada Hipertensi. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10(1), 59. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.698>
- Eka, Stiana, D., Purqoti, D. N. S., & Mustikawati, N. P. E. (2021). Identifikasi Tingkat Kecemasan Penderita Hipertensi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas Mataram. Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan, 12(2), 75–80. <https://doi.org/10.54630/jk2.v12i2.163>
- Heni Purnama Sari, Nafolion Nur Rahmat, & Ainul Yaqin Salam. (2023). Pengaruh Therapeutic Touch terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia dengan Hipertensi. Jurnal Ventilator, 1(4), 145–157. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i4.679>
- Imam, Aida;, Rachmawati Aida, S., & Baehaki, I. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Surah Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pa. Healthcare Nursing Journal, 3(2), 132–135.
- JUSUF. (2024). HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENAGN KEJADIAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI DESA PAUWO KECAMATAN KABILA KABUPATEN BOLANGO. 5, 1–23.
- Kholifah, Setyawan, A., & Hasnah, K. (2020). Efektivitas Wet Cupping Therapy Terhadap Kecemasan. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 212–217.

- Laksono, I. T., & Harun, S. (2024). Hubungan kecemasan dengan kualitas tidur penderita hipertensi di Puskesmas Imogiri I The relationship between anxiety and sleep quality among hypertension patients at Puskesmas Imogiri I. 2(September), 518–523.
- Novi, Susanti, S. N., Jauhar, M., & Tiara, N. (2024). Efikasi Diri , Dukungan Sosial , dan Self-Care Management Klien Hipertensi PENDAHULUAN Hipertensi adalah faktor risiko utama untuk serangan jantung , gagal jantung , stroke , dan penyakit ginjal . Hipertensi tidak hanya ditemukan pada orang tua , tetapi j. 5(2), 62–80.
- Rante, Hasniati, H., Suardi, Y. S., Zendrawati, Z., Harbaeni, H., & Kada, M. K. R. (2022). Pengaruh Murottal Al-Quran Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Puskesmas Paguyaman Pantai. Jurnal Kesehatan Medika Udayana, 8(02), 170–183. <https://doi.org/10.47859/jmu.v8i02.235>
- Sari, T. Y., Yulianto, S., & Safitri, W. (2024). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Dusun Sukoharjo Kota Salatiga. 58.
- Satrianto. (2024). PENERAPAN TERAPI MUROTTAL SURAT AR-RAHMAN PADA ASUHAN KEPERAWATAN GERONTIK PADA PASIEN HIPERTENSI DENGAN MASALAH KEPERAWATAN ANSIETAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KLATAK. 57–66.
- Satrika, Mulyasari, C., Adi, G. S., & Sari, F. S. (2020). Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Lavender Dan Healing Touch Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. Stikes Kusuma Husada Surakarta, 110, 1–14.
- Seliana, Afif Nurochman, M., Tri Sudaryanto, W., Sinta Debi, S., Muhammadiyah Surakarta, U., & Banyuanyar, P. (2024). Penyuluhan Hipertensi Kepada Pengunjung Posyandu RW 14 Kelurahan Sumber. Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 3(1), 126–132. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2122>
- Sukarmin, & Himawan, R. (2019). PENGARUH HEALING TOUCH TERHADAP MEAN ARTERIAL PRESSURE (MAP) PASIEN HIPERTENSI DI RSI SULTAN HADLIRIN JEPARA. THE 9TH UNIVERSITY RESEARCH COLLOQUIUM (URECOL), 09.
- Sukarmin, S., Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2023). Spiritual Experience of Productive Age Hypertensive Patients Conducting Therapy Programs at Aisyiyah Hospital of Kudus. Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 8(3), 1749–1754. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.2221>
- Taufiq, Hulu, I. K., Sitorus, D. N., Harefa, A., & Syuhada, M. T. (2024). Hubungan tekanan darah dengan tingkat kecemasan pada pasien hipertensi. 18(7), 917–924.
- Vandri, Kaunang, V. D., Buanasari, A., & Kallo, V. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Lansia. E-Journal Keperawatan(e-Kp), 7(2), 1–7.
- Wulandari, A., & Cusmarih, C. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di UPTD Puskesmas Bahagia Bekasi. Malahayati Nursing Journal, 6(2), 494–515. <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i2.10752>.